

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tahun 1998 dunia dilanda krisis moneter yang begitu hebat. Begitu pula dengan Indonesia yang tak luput dari krisis ekonomi tersebut. Krisis ekonomi ini disebabkan oleh devaluasi bath yang dilakukan oleh negara Thailand. Namun tak hanya karena itu krisis ini juga banyak disebabkan oleh berkurangnya kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap pemerintahan yang dibarengi dengan menurunnya kesehatan presiden Suharto. Dan juga semakin membeludaknya hutang Indonesia mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin merosot. Penurunan nilai tukar rupiah ini menyebabkan penurunan di pasar keuangan dan pasar modal. Bank-bank nasional mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pasar akan uang dolar. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Sekitar 70% lebih perusahaan yang tercatat di pasar modal juga *insolvent* atau *nota bene* bangkrut.<sup>1</sup>

Tingginya angka kredit macet dan bunga deposito telah mengakibatkan negatif *spread* yang mengakibatkan satu-persatu perbankan di Indonesia mengalami likuidasi. Pada saat krisis ekonomi ini banyak bank mengalami kebangkrutan, namun ada satu bank yang masih bertahan yakni Bank Muamalat. Bank ini dapat bertahan dari krisis

---

<sup>1</sup> Bank Indonesia, *Cetak Biru Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia* dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) di akses 18 Februari 2022, hal. 2.

ekonomi karena dalam kegiatan operasionalnya mereka menggunakan sistem bagi hasil.<sup>2</sup>

Secara kelembagaan, bank syariah yang berdiri pertama kali di Indonesia adalah PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), kemudian baru menyusul bank-bank lain yang membuka jendela syariah (*islamic window*) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Secara yuridis, legalisasi kegiatan perbankan syariah dimulai pada tahun 1992 melalui Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992. Hingga pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan perundang-undangan tersendiri mengenai perbankan syariah. Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tepatnya merupakan wujud dari dukungan dan perlindungan pemerintah terhadap perbankan syariah di Indonesia.<sup>3</sup>

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah adanya perangkat perundang-undangan tersebut diberlakukan. Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat hanya satu Bank Umum Syariah (BUS) dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah

---

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Juni 2018* dalam [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) di akses 19 Februari 2022, hal. 3.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, *Tentang Perbankan Syariah BAB 1 Pasal 1*, (Yogyakarta: Laksana, 2012), hal. 1.

(BPRS) yang telah beroperasi. Sampai pada tahun 2018 yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa perbankan syariah mempunyai jaringan sebanyak 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 168 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam undang undang nomor 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Pada ayat 7 dijelaskan bahwa bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada bank syariah yang menjadi ciri khasnya adalah teknik bagi hasil. Perbankan syariah menyangkut tentang dua hal yaitu, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Yang Secara sempit bank dapat diartikan sebagai suatu lembaga yang bertugas menjembatani atau bertugas sebagai lembaga penghubung bagi masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana.

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan kegiatan pokok usaha bank adalah pembiayaan, karena

dengan pembiayaan bank akan mendapat sebuah keuntungan. Keuntungan bank syariah didapat melalui sistem *profit sharing* atau bagi hasil di mana keuntungan yang didapat dalam usaha dibagi dua antara nasabah dan bank.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Besarnya kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Kredit yang disalurkan kepada masyarakat memiliki arti penting baik bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri. Masyarakat yang membutuhkan dana segar, perolehan dana tersebut untuk modal usaha.<sup>4</sup>

Kegiatan penyaluran kredit sebuah bank sangatlah berisiko. Risiko dari sebuah pembiayaan yang dilakukan oleh sebuah bank dapat mempengaruhi kondisi perbankan, utamanya kondisi kesehatan sebuah bank. Keberhasilan bank dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan akan sangat mendukung peningkatan kualitas rasio keuangannya antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, serta rentabilitas. Sehingga pengelolaan sebuah pembiayaan sangat diperlukan bagi sebuah bank dengan melihat kondisi perekonomian yang sedang terjadi di suatu wilayah.

Menurut Eduardus Tandelilin menjeskan bahwa faktor-faktor makroekonomi yang perlu diperhatikan dan secara empiris dapat mempengaruhi terhadap perkembangan investasi khususnya penyaluran kredit antara lain nilai tukar mata uang, *capital adequacy ratio* (CAR), *net*

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 13.

*interest margin* (NIM) dan laju pertumbuhan inflasi.<sup>5</sup>

Banyaknya dana yang di simpan oleh nasabah utamanya oleh investor dari luar negeri sangat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah. Begitu pula dengan permintaan pembiayaan yang dapat dilakukan oleh nasabah untuk melakukan pembayaran dengan mata uang asing. Nilai tukar ini juga dapat mencerminkan kondisi perekonomian yang sedang dialami oleh suatu negara. Ketika nilai mata uang negara tersebut kuat artinya perekonomiannya juga stabil. Namun ketika nilai tukar mengalami pelemahan hal ini mengindikasikan bahwa ada masalah dalam perekonomian negara tersebut. Ketika nilai tukar menguat perekonomian juga menguat maka masyarakat akan cenderung mengajukan kredit untuk menunjang usahanya lebih berkembang.<sup>6</sup>

Besarnya modal mampu merepresentasikan kinerja dan tingkat kesehatan bank. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kegiatan usaha bank tak hanya sekedar menghimpun dana nasabah dalam bentuk simpanan, tetapi juga menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu, bank juga memiliki unit bisnis lain dalam upaya ekspansi usaha seperti investasi pada sektor lain.<sup>7</sup> Semakin tinggi nilai CAR bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhan dan menanggung resiko-resiko yang timbul seperti resiko pembiayaan.

---

<sup>5</sup> Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 343.

<sup>6</sup> Rima Dwijayanty. "Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (1), 2017. hal. 1355.

<sup>7</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.168

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya agar menghasilkan pendapatan bunga bersih diperlukan rasio, atau biasa disebut NIM (*Net Interest Margin*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi masalah semakin kecil. NIM (*Net Interest Margin*) adalah perbandingan antara Interest Income dikurangi Interest Expenses dibagi dengan Average Interest Earning Assets. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio Net Interest Margin(NIM) adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>8</sup>

Selain ketiga hal tersebut kecenderungan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan juga dipengaruhi oleh naik turunnya inflasi. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Herman Darmawi, menyatakan Dengan meningkatnya inflasi, pemerintah akan mengambil kebijakan dengan menaikkan BI rate yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan

---

<sup>8</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Erlangga:2006), hal.97

maupun suku bunga kredit bank umum. Hal ini akan berpengaruh pada besaran pendapatan yang akan diperoleh oleh bank dan kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya. Oleh karena itu bank akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit.<sup>9</sup>

Beberapa tahun belakangan ini Bank Muamalat mengalami perkembangan dalam penyaluran kredit, namun juga mengalami penurunan yang tidak jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Data variabel Nilai Tukar, CAR (*Capital Adequacy Ratio*),**  
**NIM (*Net Interest Margin*), Dan Inflasi Terhadap Penyaluran**  
**Kredit Pada Bank Muamalat Periode 2012-2021**  
**(dalam bentuk%)**

Tahun	NILAI TUKAR	CAR	NIM	INFLASI	PENYALURAN KREDIT
2012	11.121	11,78	1,9	1,5	79.618
2013	11.243	11,89	1,98	1,67	79.897
2014	11.345	11,96	2,02	2,44	80.109
2015	11.449	12,45	2,35	2,67	82.675
2016	12.076	12,63	2,41	3	86.674
2017	13.398	13,62	2,48	3,81	89.482
2018	14.267	12,34	2,22	3	98.220
2019	14.131	12,42	0,83	3,02	108.784
2020	15.213	13,8	1,21	3,04	108.876
2021	15.674	13,97	2,03	3	109.101

Sumber :Annual Report Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2020

Dari data diatas Nilai Tukar atau disebut dengan kurs pada tahun 2012 ke tahun 2021 terus mengalami Fluktuasi dapat dilihat bahwa pada tahun 2019-2020 nilai tukar mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2018 hal ini dikarenakan Pandemi Covid-19, Covid-19 berdampak pada

---

<sup>9</sup> Harman Dermawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17.

depresiasi rupiah terhadap Dollar AS, dan berdampak menurun pada Indeks Harga Saham.

Pada data diatas CAR (*Capital Adequacy Ratio*) atau rasio kecukupan modal pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami kenaikan. Namun sangat di sayangkan pada tahun 2019 dan 2020 CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengalami penurunan hingga dibawah tahun 2017. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2021.

NIM (*Net Interest Margin*) atau disebut dengan rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih. Pada Bank Muamalat Indonesia di tahun 2017 berada di posisi paling tinggi dari tahun-tahun berikutnya. Pada tahun berikuta 2018 NIM (*Net Interest Margin*) terus mengalami penurunan. Hingga pada tahun 2019 besar pendapatan bunga bersih hanya pada angka 0,93%. Penurunan yang terus dialami sangat disayangkan dari pihak perusahaan. Lalu pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan

Dari data inflasi diatas tahun ke tahun mengalami penurunan. Inflasi merupakan proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Data Inflasi dengan NIM (*Net Interest Margin*) pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 data inflasi mengalami penurunan kembali hingga pada titik 3%. Meskipun pada tahun 2019 inflasi mengalami kenaikan namun tidak mencapai 1%. Terus naik lagi pada tahun 2020 diakibatkan pandemi Covid-19 lalu mengalami



penurunan lagi pada tahun 2021.

Pada data penyaluran kredit diatas tahun 2017 sampai tahun 2021 terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut melebihi 5%, hingga pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat drastis jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Jumlah penyaluran kredit perbankan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dimana pergerakan naik dan turunnya kredit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Meningkatnya suku bunga kredit dan penyaluran kredit yang tidak efisien dapat mengarahkan terjadinya kredit macet.<sup>10</sup>

Alasan penulis menggunakan Bank Muamalat karena PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai sampel penelitian didasarkan karena pertumbuhan kredit Bank Muamalat mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2012-2021, begitu juga tingkat penyaluran kreditnya yang cukup tinggi diakibatkan pandemi Covid-19 sehingga pada tahun 2020 mengakibatkan kesulitan permodalan di tengah tingginya pendanaan bermasalah atau kredit macet yang mengakibatkan Bank ini terancam bangkrut.

Tentunya yang menjadi inti permasalahan yang akan dipecahkan oleh penulis yaitu bagaimana cara suatu perusahaan atau perbankan khususnya Bank Muamalat dalam hal tetap menjaga rasio kecukupan modal dimasa pandemi ini walaupun banyak berbagai faktor eksternal

---

<sup>10</sup>Novyanti Nora Purba, Yusman Syaukat, dan Tb.Nur Ahmad Maulana, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia, *Jurnal Bisnis* Vol. 2, No.2, Mei 2016, Sekolah Bisnis, Institut Pertanian Bogor, hal105.

atau internal yang kemungkinan terjadi akan memiliki pengaruh besar dalam penyaluran kredit sehingga perbankan tersebut akan tetap efisien dan bertahan untuk terus bersaing mengembangkan bisnisnya dengan pesaing perbankan lainnya.

Pemaparan uraian diatas dari permasalahan yang bersangkutan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa indikator yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit yang ada di Bank Muamalat dan akan fokus pada judul “Pengaruh Nilai Tukar, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Muamalat Periode 2012-2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021?
2. Bagaimana CAR Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021?
3. Bagaimana NIM Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021?
4. Bagaimana Inflasi Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021?
5. Bagaimana Nilai Tukar, CAR, NIM, Inflasi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Muamalat

Periode 2012-2021?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dan ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran kredit pada Bank Muamalat periode 2012-2021.
2. Untuk menganalisis CAR Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021.
3. Untuk menganalisis NIM Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021.
4. Untuk menganalisis Inflasi Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Muamalat Periode 2012-2021
5. Untuk menganalisis Nilai Tukar, CAR, NIM, Inflasi Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Muamalat Periode 2012-2021.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Nilai Tukar*, *CAR* (*Capital Adequacy Ratio*), *NIM* (*Net Interest Margin*), dan *Inflasi*

*terhadap Penyaluran Kredit Periode 2012-2021* serta pemahaman dan pengaplikasian teori yang didapat saat perkuliahan. Selain itu untuk meningkatkan pemahaman tentang perubahan literatur guna pembangunan ilmu ekonomi islam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Penulis diharapkan akan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan dibidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah serta sebagai ajang ilmiah untuk menerapkan teori perbankan syariah.

### b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebaagai bahan masukan kinerja lembaga, sehingga dapat menjadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan suatu kebijakan dalam meningkatkan kinerja lembaga.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan. Serta diharapkan mampu memberikan gambaran atau referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang perbankan syariah. Sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat serta dapat menambah wawasan di bidang perbankan syariah.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup empat variabel independen yakni nilai tukar, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan inflasi dan satu variabel dependen yaitu penyaluran kredit di Bank Muamalat. Adapun batasan-batasan yang diambil dalam penelitian ini yaitu supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan.

## **F. Pengesahan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain adalah nilai tukar (kurs), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan inflasi.

#### **a. Nilai Tukar**

Definisi nilai tukar atau sering disebut dengan kurs adalah harga mata uang suatu negara relatif terhadap pada mata uang negara lain. Dalam perdagangan global transaksi yang melibatkan nilai tukar menjadi suatu keharusan karena suatu negara menggunakan uang yang berbeda-beda. Nilai tukar atau kurs memainkan peranan yang amat penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan bagi kita untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara. Para ekonom dalam membedakan kurs terbagi menjadi dua, yaitu: kurs

nominal dan kurs riil.<sup>11</sup>

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah ratio jumlah penyaluran kredit bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat memperlihatkan tingkat kecukupan modal suatu bank. Menurut Febrianto dan Muid, semakin tinggi nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka akan menunjukkan semakin baiknya kemampuan finansial bank dalam mengantisipasi kerugian dalam perbankan.<sup>12</sup>

c. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan dengan aset produktif perusahaan. Mahardian mengatakan NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan.<sup>13</sup>

d. Inflasi

Dalam pandangan Nopirin, inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Dalam artian bahwa harga-harga barang akan mengalami kenaikan.

---

<sup>11</sup> Yooipi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*, (Jakarta: FE-UI, 2004), hal. 78

<sup>12</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Edisi Keena. (Jakarta: Erlangga 2007), hal. 28

<sup>13</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua*, (Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),hal.124

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila ada kenaikan yang meluas (atau menaikkan kenaikan harga) pada barang lainnya.<sup>14</sup>

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini untuk menguji pengaruh nilai tukar, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), dan inflasi terhadap penyaluran kredit di Bank Muamalat pada periode 2012- 2021.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara sederhana dan memudahkan peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi 3 bagian dalam enam bab pembahasan dan membagi dengan sistematika sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini awal kepenulisan skripsi terdiri dari halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, motto penulis, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian Utama

Terbagi menjadi 6 bagian sebagai berikut:

#### a. Bab I Pendahuluan

---

<sup>14</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter Buku 2, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), hal.25

Pada bab ini berisi pengantar dan gambaran umum mengenai latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisannya. Bab ini berisi mengenai hal-hal pokok yang dapat dijadikan patokan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang beberapa teori yang berkaitan tentang dengan judul yang didapatkan dari berbagai referensi guna mendukung penelitian. Teori dalam penelitian ini meliputi Nilai Tukar, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*), Inflasi dan Penyaluran Kredit. Dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai tahapan tahapan untuk melakukan penelitian yaitu, waktu dan lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, operasional variable penelitian dan teknik analisis data

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas hasil analisis variable variable yang diteliti dan pengujian hipotesis.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini membahas mengenai data penelitian dan hasil analisis data dan hasil penelitian lapangan sesuai dengan pembahasan penelitian



f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran dari peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan dan daftar riwayat hidup.